

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam agama yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dengan arti selamat, damai, dan bersih.¹ Islam juga sebagai agama yang ajarannya mengenai atau membahas seluruh aspek kehidupan. Dakwah merupakan suatu hal yang digunakan oleh nabi Muhammad SAW ketika beliau menyebarkan agama atau ajaran Islam.

Dakwah kegiatan yang sangat penting bagi berkembangnya agama atau ajaran Islam, karena berhubungan dengan kehidupan manusia agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dakwah berarti sebagai usaha melalui lisan / tulisan mengarah pada menyeru, mengajak, memanggil umat manusia agar bertakwa beriman dan mematuhi perintah Allah, sesuai aqidah, syariah, dan akhlak. Dengan demikian dakwah berarti mengubah sesuatu kearah lebih baik sesuai dari ajaran Islam.²

Aboebakar Atjeh berpendapat dakwah merupakan perintah mengajak, manusia untuk menjadalani hidup sesuai dengan ajaran Allah SWT, yang tentunya penuh dengan kebenaran dan dengan nasihat yang baik tentunya.³ Pada intinya dakwah merupakan suatu ajakan perubahan positif dalam diri setiap manusia, atau dalam

¹ Rahmawan, AR.. "Kamus Lengkap Islam". (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2020). Hlm 145

² Nanih & Aep Kusnawan, "Kaifiyat Mujadalah".(Bandung: Simbios, 2020). Hlm -

³ Aboebakar Atjeh, Beberapa Tjatatatan Mengenai Da'wah Islam, (Semarang: Ramadhani, 1971), Hlm. 6

syariat Islam dakwah sebagai sarana meningkatkan keimanan seorang hamba atau seseorang.⁴

Tujuan dakwah yaitu mengajak manusia agar menjalankan perilaku positif sekaligus untuk meninggalkan dan menjauhkan dari perilaku atau hal negatif, sebagai jalan menegakkan kebenaran agama Islam dalam menjalani kehidupan sosial, pada intinya adalah bahagian dunia akhirat tentunya.⁵

Agar tujuan tersebut dapat diraih atau dicapai, dakwah memerlukan proses yang terencana atau tersusun sistematis. Usaha menyebar luaskan Islam merupakan tugas suci bagi umat muslim yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bukti pengabdianya kepada Allah, yang sudah menjadi tanggung jawab bersama, sehingga diharapkan dakwah dapat berjalan lebih menyeluruh, umum, dan lancar, serta dapat bertahan dan beradaptasi sesuai dengan zaman yang berkembang, mulai dari metode, serta media yang digunakan dapat disesuaikan.

Dakwah tidak terbatas ruang dan waktu, dakwah dapat dilakukan berbagai macam metode atau cara, salah satunya tabligh, khitobah, tabligh, khutbah, taushiyah, sebagai metode yang sering digunakan Islam kepada para jamaah atau masyarakat luas, salah satunya dengan tabligh.

Pada dasarnya tabligh merupakan bagian dari dakwah, yang disampaikan kepada masyarakat, dengan batasan lisan dan tulisan. Dilakukannya tabligh atas dasar permasalahan yang biasa terjadi di kalangan masyarakat umum, yang

⁴ Moh.Ali Asiz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana Praneda Media, 2004), hlm.16

⁵ Moh.Ali Asiz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana Praneda Media, 2004), hlm.15.

mengarah pada perkembangan menuju kearah yang lebih baik. Seseorang yang menyampaikan tabligh biasa disebut mubaligh, dan bentuk dakwah inilah yang sudah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat atau jemaah.⁶

Tujuan tabligh tidak jauh berbeda dari tujuan dakwah, dengan menyampaikan ajaran-ajaran islam untuk meraih kebahagiaan baik dunia dan akhirat, agar jemaah atau masyarakat bersedia berubah menjadi lebih baik, dan mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh mubaligh dalam berkehidupan dan bersosialisasi.⁷ Berhasil atau tidak suatu tabligh dapat dilihat dari sebuah tingkah laku yang baik oleh jemaahnya dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Seorang da'i atau mubaligh, akan mendapatkan respon darimid'unya apabila ia mampu memberikan pesan tablighnya membekas dalam lebu hati dan pikirannya. Seorang pendakwah tentunya tidak bisa sembarangan, yaitu harus memiliki kecerdasan atau wawasan luas mengenai ajaran Islam, harus memiliki akhlak atau berperilaku yang baik dalam kesehariannya, bertakwa kepada Allah tentunya, karena dengan begitu akan membuat para jemaah bersedia mengikuti atau mendengarkan tabligh yang disampaiakannya, karena dengan kelayakannya sebagai seorang mubaligh tidak bisa diragukan lagi.⁸

Sebagai makhluk sosial tentunya kita sebagai manusia tidak dapat terpisah atau dipisahkan dari yang namanya komunikasi, karena itu manusia perlu memenuhi kebutuhannya demi bertahan dalam hidup. Hal tersebut merupakan konsekuensi

⁶ Tata Sukayat, "Ilmu Dakwah (Psrpektif Filsafat Mabadi 'Asyarah)". (Bandung: Simbios, 2015) . Hlml.33

⁷ Sarah Maesaroh, 2016. "Strategi Tabligh Gus Nur". Tabligh : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol 1 No 1 65-86

⁸ Moh Ali Asiz,.Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana Praneda Media. 2004), Hlm 190

logis, karena manusia berhubungan antar satu dengan yang lain. Sama halnya pada proses dakwah, seorang mubaligh tidak dapat menyampaikan pesan tablighnya jika tidak terdapat jemaah atau mubalaghnya atau sasaran dari kegiatan tabligh.

Respon sama dengan unpanbalik, servomekanisme internal dan peneguhan. Sebagai unpanbalik, respon merupakan pesan yang dikirim kembali dari penerima ke asal muasal atau sumber, memberi tahu sumber bagaimana reaksi dari penerimanya, kemudian dapat menjadi tolak ukur dari sumber untuk bersikap selanjutnya. Hal ini unpanbalik atau respon terdapat berbagai macam jumlah dan salurannya. Keadaan ketika saluran membawa banyak umpanbalik atau bahkan tidak terdapat umpanbalik (dari free feedback sampai zero feedback).

Dalam sistem sosial masyarakat, keluarga merupakan bagian terkecil didalamnya. Keluarga yang harmonis akan melahirkan generasi yang baik, karena darisanalah seseorang dapat belajar mengenai kehidupan.⁹ Keluarga disebut juga sebagai kelompok kecil didalamnya terdapat dua orang atau lebih, berisi bapak atau suami, ibu atau istri, dan anak yang hidup bersama, baik memiliki keterkaitan darah bahkan tidak, mereka mempunyai tugas dan kewajibannya masing-masing dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Membangun atau membuat keluarga dapat dikatakan mudah, tetapi yang sulit adalah membina dan membentuk keluarga itu sendiri, sampai pada tahap keluarga yang didambakan dan diinginkan oleh seluruh manusia di muka bumi ini, inilah yang dapat disebut keluarga sakinah.

⁹ Lilis Satriah, "Bimbingan Konseling Keluarga (Untuk mewujudkan keluarga sakinah, Mawaddah, Warahmah). (Bandung : CV.Mimbar Pustaka, 2017) hlm.1

Maka dari itu, untuk membangun keluarga sakinah memerlukan bekal ilmu pengetahuan agama yang cukup untuk diterapkan dalam berumah tangga agar terciptanya kehidupan rumah tangga yang sakinah, oleh karena itu para jemaah dapat belajar dan mencari ilmu disebuah pengajian agar mengetahui tentang hak serta kewajibannya sebagai istri dan ibu.

Terdapat sebuah pengajian kaum Ibu di Majelis ta'lim Al-Ikhlas, di Dusun Krajan II, Rt 05, Rw 02 Desa Telukambulu Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang, yang memiliki jemaah cukup banyak dalam kegiatan tabligh Ustazah Hj. Bubun Bunyanah, pesan tabligh yang disampaikan lebih mengarah kepada permasalahan rumah tangga, dan cara penyampaiannya yang santai bahkan sambil bernyanyi, dan suka bercerita mengenai hal-hal yang pernah atau sedang dialami jemaahnya seperti permasalahan rumah tangganya, yang juga dialami oleh jemaahnya, tidak lupa juga diperkuat dengan dalil Al-Quran dan hadist. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan jemaahnya, tidak kaku, bahkan cenderung terasa kekeluargaanya ketika pengajian berlangsung, jemaahnya pun merespon dengan baik, dan tidak jarang ikut serta bercerita tentang apa yang sedang dialami, karena hal tersebut banyak para jemaah yang tertarik untuk mengahidiri kajian bersama Ustazah Hj. Bubun Bunyanah.

Mengingat bahwa animo masyarakat atau jemaah di desa Telukambulu, lebih menyukai atau kriteria mubaligh yang diminati adalah seorang mubaligh yang tidak monoton, yaitu humoris namun tetap tegas, kegiatan tablighnya diisi dengan sholawat, nyanyian, cerita, dan lain sebagainya, sehingga tidak membuat jemaahnya merasa jenuh dan bosan, hasil ini didapat dari wawancara secara

langsung, pada waktu menjalankan tugas mata kuliah sosiologi dakwah di semester 4, karena hal itulah, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal atau permasalahan tersebut.

Dari fenomena di atas, butuh untuk diteliti lebih lanjut, agar dapat diketahui permasalahan yang ada, mengenai respon jamaah terhadap Tabligh yang disampaikan pada pengajian ibu-ibu di Majelis ta'lim Al-ikhlas.

Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut kemudian pada dituangkan dalam skripsi yang berjudul “**Respon Jamaah Terhadap Tabligh Ustazah Hj.Bubun Bunyanah Dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah**”. (Studi deskriptif tentang respon jamaah terhadap Tabligh Ustazah Hj. Bubun Bunyanah Dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Desa Telukambulu, Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perhatian jamaah terhadap tabligh Ustazah Hj. Bubun Bunyanah dalam membangun rumah tangga sakinah di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas?
2. Bagaimana pemahaman jamaah terhadap tabligh Ustazah Hj. Bubun Bunyanah dalam membangun rumah tangga Sakinah di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas?
3. Bagaimana penerimaan tabligh Ustazah Hj. Bubun Bunyanah dalam membangun rumah tangga sakinah di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana perhatian jemaah terhadap tabligh Ustazah Hj. Bubun Bunyanah dalam membangun rumah tangga sakinah di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas.
2. Mengetahui bagaimana pemahaman jemaah terhadap tabligh Ustazah Hj. Bubun Bunyanah dalam membangun rumah tangga sakinah di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas.
3. Mengetahui bagaimana penerimaan jemaah terhadap tabligh Ustazah Hj. Bubun Bunyanah dalam membangun rumah tangga sakinah di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan dan manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara akademis yaitu dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan unsur-unsur dakwah, dan sebagai rujukan bagi penelitian sejenis mengenai fenomena dakwah khususnya dalam kajian fakultas dakwah dan komunikasi.
2. Kegunaan secara praktis yaitu sebagai sarana untuk mengetahui jalannya kegiatan penyebaran agama Islam oleh mubaligh, dan dijadikan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya dikemudian hari yang lebih mendalam baik dilokasi yang sama atau berbeda.

E. Landasan Pemikiran

Dakwah dalam bentuk apapun berguna bagi seluruh lapisan masyarakat, karena pemahaman tentang Islam cara menyampaikannya perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Salah satu bentuk atau cara berdakwah adalah dengan tabligh. Tabligh disebut juga i'lan, merupakan sebuah proses penyebarluasan pesan keagamaan menggunakan lisan dalam suatu hal atau topik oleh mubalig di hadapan jemaah atau banyak orang, bertujuan agar mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah pendapat, memberikan sebuah penjelasan, dan memberi informasi suatu hal pada masyarakat.¹⁰

Tabligh juga merupakan kegiatan penyebaran agama Allah kepada umat manusia atau para jemaah, agar mereka memahami dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalani sebuah kehidupan, hingga memperoleh kebahagiaan, ketenangan, dan keselamatan dunia maupun di akhirat.¹¹

Dasar hukum tabligh terdapat dalam Al-Qur'an yaitu pada Q.S. Al-Maidah [5] ayat 67, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ

النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

¹⁰ Chatib Saefullah. "Kompilasi Hadits Dakwah" .(Bandung : Simbiosis 2018). Hlm.43-44.

¹¹ Buku Kisi-Kisi Materi Ujian Komprehensif. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Artinya: Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir (Terjemah Depag RI 2019).

Terdapat pula dalam firman Allah sebagai berikut:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, dan takut kepada-Nya serta tidak merasa takut kepada siapapun selain kepada Allah. Cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan. (Terjemah Depag RI 2019).

Tujuan utama tabligh berupaya untuk mengajak jemaahnya agar berkehidupan sesuai ajaran agama, individu maupun masyarakat sosial keseluruhan, untuk mencapai kebahagiaan, ketenangan, dan ketenteraman, kemudian membangun kepribadian atau menjadikan diri yang mendapatkan diridha dari Allah Swt.¹²

Dalam sistem sosial masyarakat, keluarga merupakan bagian terkecil didalamnya. Keluarga yang harmonis akan melahirkan generasi yang baik, karena darisanalah seseorang dapat belajar mengenai kehidupan.¹³

Keluarga disebut juga sebagai kelompok kecil didalamnya terdapat dua orang atau lebih, berisi ayah, ibu, dan anak-anak yang hidup bersama, memiliki

¹² Marhen, "Persiapan Mubaligh Dalam Mengemas Materi Tabligh". Vol 2 No 1 2018

¹³ Lilis Satriah, "Bimbingan Konseling Keluarga (Untuk mewujudkan keluarga sakinah, Mawaddah, Warahmah). (Bandung : CV.Mimbar Pustaka, 2017) hlm.1

keterkaitan darah atau tidak, yang mempunyai tugas dan kewajibannya masing-masing dalam menjalani kehidupan berumah tangga.¹⁴

Sakinah dalam bahasa Arab, memiliki arti ketenangan, ketentraman dalam jiwa serta hati, kedamaian di dalam berkeluarga, sehingga keluarga sakinah yaitu membina keluarga secara damai, tentram dan tenang, Keluarga sakinah ialah yang didalamnya selalu merasakan kedamaian hati, dipadukan dengan kasih sayang, serta mendapat ridho Allah SWT, keluarga seperti inilah yang akan sangat dirindukan oleh anggotanya masing-masing, karena keluarga adalah rumah atau tempat bersandar dalam keadaan apapun, sehingga dapat merasa ketenangan, dan kedamaian meskipun dunia sedang tidak berpihak

Dalam Islam terdapat konsep sebuah keluarga, ialah yang dibangun atas dasar keharmonisan dan pernikahan yang sesuai dengan syariat, jika keluarga termasuk bagian kecil dari lingkup masyarakat, maka dari keluargalah seseorang dapat mengenal dan mengetahui Islam sejak dini, setiap anggotanya memiliki tugas dan tanggung jawab tersendiri, dengan etika dan adab sesuai ajaran Islam yang dibuat atas landasan ibadah, saling menasehati, mencintai, menyayangi, dan mengajak kepada yang hak dan mencegah kepada yang batil.¹⁵ Berikut firman Allah kaitannya dengan keluarga sakinah: Q.S Ar-Rum ayat 21.

¹⁴ Marista Elisabet, dkk, "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Merokok Bagi Remaja Di Kelurahan Winangun Kecamatan Malalayang Kota Manado. e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.3. Tahun 2015

¹⁵ Lilis Satriah, "Bimbingan Konseling Keluarga (Untuk mewujudkan keluarga sakinah, Mawaddah, Warahmah). (Bandung : CV.Mimbar Pustaka,2017). hlm 13.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan diantaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Terjemah Depag RI 2019).

Berdasarkan hal tersebut, maka model komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan respon jemaah terhadap Tabligh yang disampaikan Ustazah Hj. Bubun Bunyanah adalah teori S-O-R atau singkatan dari stimulus organime dan respon.

Respon ialah segala kegiatan yang muncul karena adanya sebuah stimulus atau rangsangan, yang dimaksud perangsang ialah hal yang ditimbulkan karena adanya sambutan. Dalam diri manusia terhadap perangsang yang mendorong atau meningkatkan, timulus dan respons. Rangsang dan sambutan, tidak bisa dipisahkan Karena merupakan suatu kesatuan.¹⁶

Model komunikasi S-O-R termasuk dalam teori Bahavioral dan Cognitive, yang lebih memusatkan pengamatan atau berfokus pada manusia.¹⁷ Prinsip dari

¹⁶ Riri Indriantini, Mukhlis Aliyudin, Rohmanur Aziz. "Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa" Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 4, Nomor 3, 2019.

¹⁷ Mulid Daryanto dan Rahardjo, Teori Komunikasi, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), Hlm 19

stimulus-respon adalah dimana efek sebagai reaksi terhadap suatu stimulus tertentu.¹⁸

Maka dari itu peneliti menggunakan teori respon, teori S-O-R, merupakan singkatan dari stimulus-organism- respon, sebagai rujukan atau pedoman dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pengertian respon yang diartikan Onong Uchjana Effendi, bahwa respons adalah sikap atau perilaku seseorang dalam proses komunikasi ketika menerima suatu pesan yang ditunjukkan kepadanya.¹⁹

Jasi, bisa dikatakan bahwa teori S-O-R (stimulus-organisme- response) dalam proses komunikasi yang berkaitan dengan perubahan perhatian, dalam arti bagaimana seorang komunikator dapat merubah suatu sikap atau perilaku seseorang, kelompok, atau masyarakat sesuai dengan keinginannya. Sehingga stimulus yang di gambarkan sebagai perhatian, pemahaman, penerimaan, dan kesadaran diterima dengan sempurna.

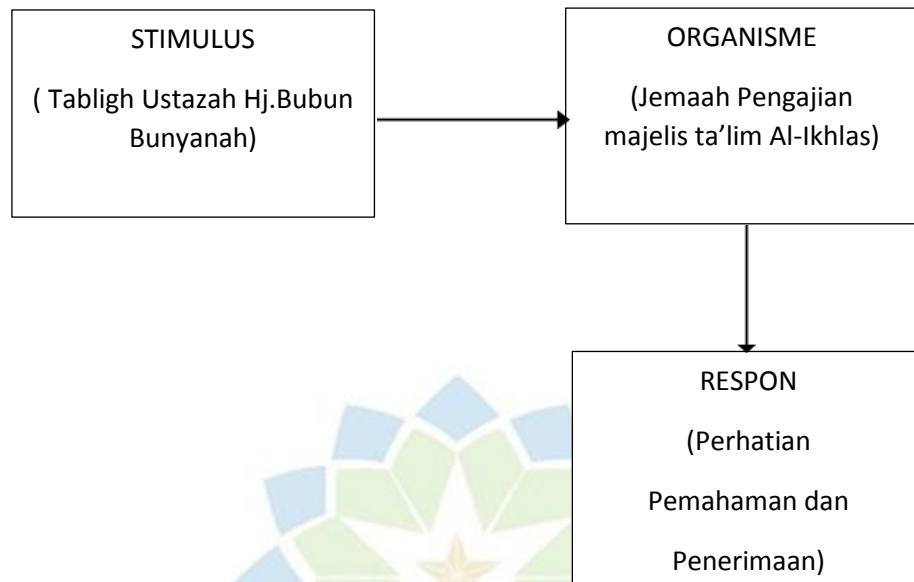
Berikut elemen yang ada pada model ini adalah pesan (stimulus), komunikan/seorang penerima (organisme), efek (respon). Model S-O-R.²⁰ Berikut bagan dari model teori S-O-R :

¹⁸ Mulid Daryanto dan Rahardjo, Teori Komunikasi, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), Hlm 125

¹⁹ Arief Muhammad, dkk, "Respon Jama'ah Majelis ta'lim Al-Hasan Terhadap Tema-Tema Tabligh Eskatologi", Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 4 No. 3, (2019), Hlm. 230

²⁰Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 277.

Bagan 1. 1 Model Teori S-O-R



Dari kerangka pemikiran di atas, tabligh Ustazah Hj.Bubun Bunyanah sebagai stimulus terhadap organism atau jamaah, sedangkan untuk responnya adalah sikap pengertian, pemahaman, dan penerimaan atau pelaksanaan. Komunikasi dapat terjalin atau berlangsung jika pengirim pesannya mendapat perhatian dari komunikan, dan setelah itu komunikan akan mengerti, dan melanjutkan proses berikutnya, setelah komunikan memperoleh sesuatu dari stimulus, maka terjadi kesiapan atau kesediaan untuk merubah sikapnya.

Respon merupakan salah satu unsur terpenting dalam dakwah. Karena jika respon masyarakat yang positif, maka dakwah pun bisa disebut telah berhasil.

Respon meliputi perhatian, pengertian dan penerimaan.²¹ Jelasnya yang menjadi respon dari masyarakat yang dijadikan simpel dalam penelitian ini adalah faktor pengertian, pemahaman, dan penerimaan atau pelaksanaan, terhadap Tabligh Ustazah. Berikut kerangka operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1. 1 Kerangka Operasional Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Variabel (X) Respon jemaah	Perhatian	1.Keinginan menghadiri pengajian karena diri sendiri, dipaksa, atau hanya ikut-iktuan saja. 2.Memperhatian dengan baik ketika Ustazah sedang menyampaikan Tablighnya
		Pemahaman	1.Memahami yang disampaikan oleh ustazah terlebih mengenai keluarga sakinah

²¹ Na Riri Indriantini, dkk, "Respon Masyarakat Terhadap Pengejian Selasa", Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 4 No. 3 (2019), Hlm. 266

			2.Pemahaman agama bertambah
		Penerimaan	1.Penerimaan terhadap materi tentang keluarga sakinah yang disampaikan oleh Ustazah Hj.Bubun Bunyanah 2. Penerimaan terhadap perubahan sikap yang terjadi yaitu lebih menjalankan kewajiban dan haknya dengan baik sebagai seorang istri dan ibu.
2	Variabel (Y) Tabligh Ustazah Hj. Bubun Bunyanah	Mubaligh	Kemampuan mubaligh mempunyai wawasan luas mengenai Islam dan syariatnya.
		Materi	Menyampaikan materi padat, jelas, dan mudah dimengerti, materi yang disampaikan dapat

			dipertanggung jawabkan, atau jelas referensinya.
		Metode	Metode yang digunakan menarik minat jamaah, menyenangkan, bisa dengan dua arah antara mubaligh dan jamaah, atau jamaah bisa bertanya kepada mubaligh.

F. Hipotesis

Hipotesis sebagai jawaban sementara, terkait permasalahan yang segera diteliti. Terdapat dua jenis hipotesis yaitu : hipotesis kerja atau biasa disebut dengan hipotesis alternatif (H_a/H_1) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan atau perubahan antar variabel, dan hipotesis nol (null hypotheses) yang menyatakan bahwa tidak ada perubahan atau pengaruh antar variabel (H_0).²²

Hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan Tabligh ustazah hj.bubun bunyanah terhadap respon
Jemaah dalam membangun keluarga sakinah

H_1 : Terdapat hubungan Tabligh ustazah hj.bubun bunyanah terhadap respon
Jemaah dalam membangun keluarga sakinah

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm. 110-113.

Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis rank spearman, Analisis Korelasi Spearman merupakan analisis korelasi non parametrik antar 2 (dua) peubah. Metode korelasi ini digunakan untuk mengukur skala ordinal / ranking serta distribusi bebas / non parametric.²³ Dengan menggunakan analisis spearman non parametrik data yang diperoleh tidak mesti memenuhi syarat normalitas data.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Majelis ta'lim Al-Ikhlas bertempat di Desa Telukambulu Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang. Dengan alasan peneliti menemukan hal menarik yang harus diteliti lebih lanjut. Pengajian ibu-ibu dilaksanakan setiap hari kamis dalam satu minggu, dengan dihadiri ibu-ibu yang berada disekitaran Kecamatan Batujaya, pada waktu 09:00 -11:00 WIB, dengan jumlah jamaah 50 orang.

Peneliti melihat ketertarikan jamaah terhadap pengajian ini, karena dari waktu ke waktu jamaah yang hadirpun semakin bertambah banyak. Kemudian tempat tinggal peneliti tidak terlalu jauh dengan lokasi penelitian, sehingga tidak terlalu sulit untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

2. Paradigma Pendekatan

Paradigma yang digunakan adalah pos positivisit, yang didalamnya membahas tentang sebab akibat, hipotesis, pengujian teori, dengan tujuan dapat

²³Knight Pitipaldi dkk. "Analisis korelasi spearman sni iso standar sistem manajemen kualitas terhadap hak kekayaan industrial di indonesia". Departemen Teknik Industri, Universitas Diponegoro Jalan professor Soedarto SH., Tembalang, Semarang.

menjelaskan hubungan antar variabel yang kemudian dapat diukur dan menghasilkan data yang numerik.

Pendekatan yang digunakan adalah studi deskriptif, dengan alasan agar dapat menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi secara jelas, menyeluruh, sistematis, serta akurat sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan atau memperoleh data penelitian. Peneliti menggunakan metode deskriptif, dengan alasan, metode tersebut dapat membantu mengungkapkan, menggambarkan fenomena yang terjadi, antara respon jemaah terhadap secaramh Ustazah dengan lebih jelas, dan secara keseluruhan tanpa mengubah fenomena yang terjadi, sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif, menyajikan data berupa angka yang disusun secara sistematis, yang dapat diuji dengan rumus. Alasan peneliti memilih data kuantitatif tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi antara hubungan dua variabel, dengan sedalam-dalamnya, tanpa mengubah apa yang terjadi di lapangan.

b. Sumber Data

Peneliti memperoleh data-data, yang terbagi dalam dua jenis yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer peneliti berupa person atau orang, dengan menyebarkan angket dan wawancara secara langsung, kepada jemaah pengajian di Majelis ta'lim Al-Ikhlash, pengurus, dan mubaligh.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data penunjang serta tambahan sebagai penguat yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu berupa buku, skripsi, artikel, jurnal, internet serta dokumentasi.

5. Populasi dan Sempel

Populasi merupakan keseluruhan jemaah yang mengikuti kajian di Majelis ta'lim Al-Ikhlash. Sedangkan sampel merupakan sebagian atau yang mewakili dari seluruh jumlah jemaah. Dengan sampel random atau sampel acak. Berkaitan dengan sampel, apabila populasi dibawah 100, maka seluruhnya dijadikan sampel.

6. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan angket atau kuesioner (Questionnaires), observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam psikologik observasi merupakan sebuah pengamatan, perhatian terhadap suatu objek dengan indra, penglihatan, perabaan, pendengaran, atau pengamatan secara langsung.²⁴

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm. 200

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap proses kegiatan Tabligh yang dilakukan oleh Ustazah Hj. Bubun Bunyanah, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon jemaah terhadap Tabligh yang ia sampaikan.

b. Angket (kuesioner)

Angket yaitu sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis, digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Pada tahapan ini peneliti menyebarkan atau memberikan angket kepada jemaah yang mengikuti Tabligh Ustazah Hj. Bubun Bunyanah di Majelis ta'lim Al-Ikhlâs. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, mengingat karena responden yang mengisi adalah ibu-ibu, jadi agar tidak memberatkan mereka, maka peneliti menggunakan kuesioner yang sudah ada jawabannya, jadi para responden hanya tinggal menceklis apa saja yang menurut mereka sesuai dengan jawabannya sendiri. Angket yang disebarkan sebanyak 40, kepada responden agar memperoleh data mengenai respon jemaah pengajian Ustazah Hj. Bubun Bunyanah.

Jawaban setiap item instrumen diukur menggunakan pengukuran skala likert, merupakan skala pengukuran untuk mengukur berbagai pendapat, serta sikap manusia, baik individu ataupun kelompok, mengenai fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial. Maka dari itu peneliti menggunakan skala likert dalam perhitungan data yang digunakan. Skala likert mempunyai gradasi yang positif sampai yang negatif, karenanya peneliti menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju
- 2) Setuju
- 3) Ragu-ragu
- 4) Tidak Setuju
- 5) Sangat Tidak Setuju

Dalam analisis kuantitatif, jawaban di atas peneliti berikan skor sebagai berikut²⁵ :

Tabel 1. 2 Skor Alternatif Jawaban Positif

Alternatif jawaban Positif	skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berikut jika pernyataanya negtif. Maka skor yang digunakan adalah:²⁶

Tabel 1. 3 Skor Alternatif Jawaban Negatif

Alternatif jawaban Negatif	skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Ragu-Ragu	3

²⁵ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung : Alfabeta,2015). Hlm.134-135.

²⁶ Riduwan, dan Akdon.Rumus dan Data dalam Analisis Statistika.(Bandung:Alfabeta.2010). Hlm.16

Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

7. Validitas dan Reliabilitas

Bagian validitas ini menjelaskan pengujian sah atau tidak sah suatu kuesioner, karena dikatakan valid atau sah jika dapat mengungkap data secara lengkap. Reliabel merupakan sesuatu yang dapat dipercaya, karena jika data yang diperoleh sudah reliabel, maka menghasilkan data yang dapat dipercaya.²⁷ dengan menggunakan Excel dan bantuan dari SPSS.

8. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dikumpulkan dalam penelitian korelasional komparatif diolah menggunakan rumus statistik yang tersedia. Setelah data terkumpul peneliti harus mengolah data diantaranya:

- a. Memeriksa kembali secara keseluruhan, yang diperoleh melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi secara jelas.
- b. Mengklasifikasi antara data primer dengan data sekunder
- c. Analisis data untuk tujuan testing hipotesis
- d. Penyimpulan data secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mengarah kepada pokok permasalahan yang sesuai dengan latar belakang permasalahan penelitian.

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul kemudian dihitung menggunakan statistik dengan perhitungan persentase untuk melihat perbandingan

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm 211 dan 221.

besar kecil antar alternatif jawaban sesuai dari permasalahan penelitian, maka dilakukan penganalisan dengan analisis kuantitatif dengan SPSS 20 dan juga rumus berikut²⁸:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah Responden

N = Jumlah Keseluruhan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menggunakan pedoman interpretasi pengolahan, berikut.²⁹

Tabel 1. 4 Nilai Interpretasi Persentasi

0 – 4 %	Rendah sekali
5 – 16%	Rendah tapi ada
17 – 49%	Cukup berarti
50 – 81%	Tinggi
82 – 100%	Sangat tinggi

²⁸ Morissan. Statistika Sosial. (Jakarta: Kencana, 2016).Hal 67.

²⁹ Dewi Sadiyah. Metode Penelitian Dakwah (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif). (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm. 96.